

Analisis Kinerja Keuangan PT. Petrosea Tbk Periode 2021-2025 Melalui Pendekatan Rasio Keuangan

Mahesa Nurfadhli¹, Gaspar Pandi², Ega Rifansyah³, Muhammad Renanda Al Farabi⁴, Oki Aprizal Saputra⁵, Herayati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: mahesanurfadhli@gmail.com¹, parrpnd4@gmail.com²,
egarifansyah9@gmail.com³, mrenandaalfarabi@gmail.com⁴,
okiaprizalsaputra@gmail.com⁵, herayati.hya@bsi.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Petrosea Tbk selama periode 2021–2025 melalui analisis rasio keuangan. Analisis kinerja keuangan penting dilakukan sebagai dasar dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, dan menghasilkan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Petrosea Tbk periode 2021–2025. Teknik analisis data dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan yang meliputi Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Inventory Turnover, Average Collection Period, Receivable Turnover, Fixed Asset Turnover, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan tergolong cukup baik, namun tingkat solvabilitas mengalami peningkatan risiko akibat meningkatnya penggunaan utang. Rasio aktivitas menunjukkan pengelolaan aset yang cukup efektif, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2023–2024 dan mulai membaik pada tahun 2025. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Petrosea Tbk masih tergolong cukup baik meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian manajemen.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja keuangan, Rasio Keuangan, PT Petrosea Tbk

Abstract

This study was conducted to analyze the financial performance of PT Petrosea Tbk during the period 2021–2025 through financial ratio analysis. Financial performance analysis is important as a basis for assessing the company's ability to meet its obligations, manage its assets, and generate profits. The purpose of this study is to analyze the company's financial condition based on liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The research method used in this

study is a quantitative descriptive method utilizing secondary data obtained from the financial statements of PT Petrosea Tbk for the period 2021–2025. The data analysis technique was carried out through the calculation of financial ratios, including Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Inventory Turnover, Average Collection Period, Receivable Turnover, Fixed Asset Turnover, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity. The results of the study indicate that the company's liquidity condition is relatively good. However, the solvency level shows an increasing financial risk due to the growing use of debt. The activity ratios indicate that the company has managed its assets quite effectively, while the profitability ratios experienced a decline during 2023–2024 and began to improve in 2025. Overall, the financial performance of PT Petrosea Tbk can be considered fairly good, although several aspects still require management attention.

Keywords: *Financial Statements, financial performance, Financial Ratios, PT Petrosea Tbk*

LATAR BELAKANG

Perusahaan yang bergerak di sektor jasa pertambangan dan konstruksi memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini berkontribusi dalam penyediaan layanan penunjang industri pertambangan, pembangunan infrastruktur, serta berbagai kegiatan operasional yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan kondisi ekonomi yang terus berkembang, perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengelola sumber daya secara optimal, serta menjaga stabilitas keuangan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis secara efektif dan berkelanjutan.

Perusahaan perlu memahami kondisi keuangannya sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan usaha yang telah dicapai. Informasi mengenai kondisi keuangan tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan akurat mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil operasi serta pencapaian perusahaan selama periode tertentu. Informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemiliknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai metode analisis guna mengetahui kondisi keuangan dan tingkat keberhasilan perusahaan, salah satunya melalui analisis rasio keuangan. (Maharani et al., 2024).

Kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan dengan memanfaatkan berbagai jenis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik yang digunakan untuk menilai keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan antara unsur-unsur yang terdapat dalam laporan

keuangan. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari analisis rasio keuangan memiliki peranan penting sebagai dasar pertimbangan bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan.

Cara yang umum digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah melalui pendekatan rasio keuangan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menunjang kegiatan operasional. Sementara itu, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Dengan melakukan analisis terhadap berbagai rasio tersebut, kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh (Kurniawati et al., 2022).

PT Petrosea Tbk merupakan salah satu perusahaan nasional yang bergerak di bidang jasa pertambangan, rekayasa dan konstruksi, serta logistik terpadu. Perusahaan ini telah beroperasi selama puluhan tahun dan menjadi salah satu perusahaan yang memiliki peran penting dalam mendukung industri pertambangan di Indonesia. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Petrosea Tbk dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil dan mampu bersaing di tengah dinamika industri yang terus berkembang. Selain itu, PT Petrosea Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki aktivitas operasional yang kompleks serta laporan keuangan yang tersedia secara lengkap sehingga menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan rasio keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Petrosea Tbk periode 2021–2025, terlihat adanya perubahan pada berbagai komponen keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perkembangan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, maupun laba yang diperoleh perusahaan selama periode penelitian. Dinamika tersebut menunjukkan adanya perubahan kondisi keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban, menjalankan aktivitas operasional, serta menghasilkan keuntungan. Perubahan yang terjadi pada berbagai aspek keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan selama periode penelitian.

Guna memahami kondisi finansial PT Petrosea Tbk dari aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, maka penelitian terkait analisis rasio keuangan periode 2021–2025 ini dinilai penting untuk dilakukan. Selain memberikan informasi mengenai dinamika perkembangan keuangan perusahaan, hasil kajian ini juga ditargetkan menjadi acuan evaluasi bagi pihak manajemen. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan sumber daya dapat ditingkatkan untuk mendukung keberlangsungan ke depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan periode 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang

diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, sedangkan analisis data dilakukan dengan menghitung dan mengevaluasi rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil perhitungan setiap rasio kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perkembangannya dari tahun ke tahun untuk memberikan gambaran mengenai kondisi serta perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Rasio Keuangan PT.Petrosea Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT.Petrosea Tbk periode 2020–2025, dapat diketahui kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Analisis dilakukan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun hasil pembahasan dari masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

Hasil Rasio Likuiditas

Tabel 1 Hasil Rasio Likuiditas

Periode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2021	138%	133,07%	53,37%
2022	116,10%	107,76%	27,83%
2023	2116,07%	109,01%	26,83%
2024	156,06%	147,59%	50,35%
2025	127,46%	122,72%	16,43%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Current Ratio

Berdasarkan Tabel, nilai Current Ratio PT Petrosea Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi likuiditas yang cukup baik meskipun mengalami fluktuasi. Nilai Current Ratio sebesar 138,00% pada tahun 2021 kemudian menurun menjadi 116,10% pada tahun 2022 dan relatif stabil pada 116,07% pada tahun 2023. Selanjutnya, rasio meningkat menjadi 156,06% pada tahun 2024 sebelum kembali menurun menjadi 127,46% pada tahun 2025. Meskipun mengalami kenaikan dan penurunan, seluruh nilai Current Ratio tetap berada di atas 100% atau 1 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, sehingga kemampuan likuiditas perusahaan selama periode penelitian dapat dikategorikan cukup baik.

Quick Ratio

Berdasarkan Tabel, nilai Quick Ratio PT Petrosea Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang cukup baik meskipun mengalami fluktuasi. Nilai Quick Ratio sebesar 133,07% pada tahun 2021 kemudian menurun menjadi 107,76% pada tahun 2022. Selanjutnya, rasio mengalami sedikit peningkatan menjadi 109,01% pada tahun 2023,

meningkat cukup signifikan menjadi 147,59% pada tahun 2024, dan kembali menurun menjadi 122,72% pada tahun 2025. Meskipun mengalami perubahan dari tahun ke tahun, seluruh nilai Quick Ratio tetap berada di atas 100% atau 1 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid tanpa bergantung pada penjualan persediaan, sehingga kemampuan likuiditas perusahaan selama periode penelitian dapat dikategorikan cukup baik..

Cash Ratio

Berdasarkan Tabel, nilai Cash Ratio PT Petrosea Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan tren yang cenderung berfluktuasi dan menurun. Nilai Cash Ratio sebesar 53,37% pada tahun 2021 kemudian menurun menjadi 27,83% pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 26,83% pada tahun 2023. Selanjutnya, rasio meningkat menjadi 50,35% pada tahun 2024 sebelum kembali turun menjadi 16,43% pada tahun 2025, yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Seluruh nilai Cash Ratio berada di bawah 100% atau 1 kali, yang menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan belum mampu menutupi seluruh kewajiban lancarnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih bergantung pada aset lancar lainnya selain kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kemampuan likuiditas berdasarkan Cash Ratio masih perlu ditingkatkan.

Hasil Rasio Solvabilitas

Tabel 2 Hasil Rasio Solvabilitas

Periode	DAR	DER	TIE
2021	51,15%	104,72%	801,29%
2022	50,04%	100,15%	767,72%
2023	67,63%	208,94%	175,62%
2024	71,22%	247,33%	126,46%
2025	80,58%	414,83%	165,66%

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2026

Debt to Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) selama periode 2021–2025, terlihat bahwa rasio perusahaan mengalami kecenderungan meningkat. Pada tahun 2021 nilai DAR sebesar 51,15%, kemudian sedikit menurun menjadi **50,04%** pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekitar setengah dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Namun, mulai tahun 2023 nilai DAR meningkat menjadi 67,63%, kemudian naik lagi menjadi 71,22% pada tahun 2024, dan mencapai 80,58% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan aset.

Secara keseluruhan, peningkatan DAR menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin tinggi. Semakin besar nilai DAR, semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena sebagian besar aset dibiayai oleh kewajiban. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengendalikan pertumbuhan utang serta meningkatkan modal sendiri agar kondisi solvabilitas tetap terjaga.

Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) selama periode 2021–2025, nilai rasio menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 2021 DER sebesar 104,72%**, kemudian sedikit menurun menjadi 100,15% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan masih hampir sama dengan jumlah modal sendiri. Namun, pada tahun 2023 rasio meningkat menjadi 208,94%, kemudian menjadi 247,33% pada tahun 2024, dan mencapai 414,83% pada tahun 2025.

Peningkatan DER menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada pendanaan melalui utang dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini meningkatkan risiko keuangan karena beban kewajiban perusahaan juga semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal agar struktur permodalan tetap sehat.

Times Interest Earned (TIE)

Berdasarkan hasil perhitungan Times Interest Earned (TIE) selama periode 2021–2025, kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga mengalami penurunan. Pada tahun 2021 nilai TIE sebesar 801,29% atau sekitar 8,01 kali, kemudian sedikit menurun menjadi 762,72% atau 7,63 kali pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa laba operasional perusahaan mampu menutupi beban bunga dengan sangat baik.

Pada tahun 2023 rasio turun menjadi 175,62%*, kemudian kembali menurun menjadi 126,46% pada tahun 2024 sebelum meningkat menjadi 65,66% pada tahun 2025. Meskipun perusahaan masih mampu membayar beban bunga, penurunan rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan tersebut tidak sekuat pada awal periode penelitian. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan laba operasional dan mengendalikan penggunaan utang agar kemampuan membayar bunga tetap terjaga.

Hasil Rasio Profitabilitas

Tabel 3 Hasil Rasio Profitabilitas

Periode	NPM	GPM	ROA	ROE
2021	8,17%	17,93%	6,37%	13,05%
2022	8,64%	20,05%	6,90%	13,81%
2023	2,15%	14,21%	1,71%	5,28%
2024	1,44%	13,07%	1,1%	3,98%
2025	3,95%	12,66%	2,21%	11,39%

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2026

Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) selama periode 2021–2025, perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 NPM sebesar 8,17% dan meningkat menjadi 8,64% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup baik dari setiap penjualan yang dilakukan.

Namun, pada tahun 2023 rasio turun menjadi 2,15% dan kembali menurun menjadi 1,44% pada tahun 2024. Pada tahun 2025 NPM meningkat menjadi 3,95%, meskipun masih lebih rendah dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan menurun akibat meningkatnya biaya operasional maupun beban bunga. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi biaya agar profitabilitas dapat terus meningkat.

Gross Profit Margin (GPM)

Berdasarkan hasil perhitungan Gross Profit Margin (GPM) selama periode 2021–2025, nilai rasio meningkat dari **17,93%** pada tahun 2021 menjadi 20,05% pada tahun 2022. Setelah itu, rasio mengalami penurunan menjadi **14,21%** pada tahun 2023, 13,07% pada tahun 2024, dan 12,66% pada tahun 2025.

Penurunan GPM menunjukkan bahwa biaya pokok penjualan meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan. Akibatnya, laba kotor yang dihasilkan perusahaan semakin kecil. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi biaya produksi dan biaya operasional agar kemampuan menghasilkan laba kotor menjadi lebih baik.

Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Assets (ROA) selama periode 2021–2025, rasio meningkat dari 6,37% pada tahun 2021 menjadi 6,90% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 ROA turun menjadi 1,71%, kemudian kembali menurun menjadi 1,10% pada tahun 2024 sebelum meningkat menjadi 2,21% pada tahun 2025.

Penurunan ROA menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan laba. Walaupun terjadi perbaikan pada tahun 2025, nilai ROA masih lebih rendah dibandingkan awal periode penelitian. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset agar mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Equity (ROE) selama periode 2021–2025, rasio meningkat dari 13,05% pada tahun 2021 menjadi 13,81% pada tahun 2022. Setelah itu, ROE turun menjadi 5,28% pada tahun 2023 dan 3,98% pada tahun 2024. Pada tahun 2025 rasio meningkat kembali menjadi 11,39%.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham sempat mengalami penurunan, namun mulai membaik pada tahun terakhir penelitian. Meskipun demikian, perusahaan masih perlu meningkatkan laba bersih agar tingkat pengembalian kepada pemegang saham dapat terus meningkat.

Hasil Rasio Aktivitas

Tabel 4 Hasil Rasio Aktivitas

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Perputaran Piutang	4,62	4,85	4,51	4,35	4,09
Rata- Rata Umur Piutang	9,57 hari	13,05 Hari	13,70 Hari	11,55 Hari	9,32 Hari
Perputaran Persediaan	37,59	27,60	26,27	31,18	38,61
Perputaran Aktiva Tetap	181,42%	204,59%	250,33%	209,22%	121,38%

Perputaran Total Aktiva	78,04%	79,86%	79,35%	79,65%	56,00%
-------------------------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2026

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Berdasarkan Tabel 4 perputaran piutang PT Impack Pratama Industri Tbk pada tahun 2021 sebesar 0,72 % dan sedikit menurun menjadi 0,70 % pada tahun 2022. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang sangat signifikan menjadi 4,02 %, kemudian menurun menjadi 3,58 % pada tahun 2024 dan kembali turun menjadi 0,80 % pada tahun 2025. Peningkatan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutang lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, penurunan pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dan penagihan piutang mengalami penurunan sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengubah piutang menjadi kas.

Rata- Rata Umur Piutang (*Average Collection Period*)

Berdasarkan Tabel, rata-rata umur piutang selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Rata-rata umur piutang sebesar 9,57 hari pada tahun 2021 meningkat menjadi 13,05 hari pada tahun 2022 dan 13,70 hari pada tahun 2023. Selanjutnya, periode penagihan menurun menjadi 11,55 hari pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 9,32 hari pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempercepat proses penagihan piutang pada akhir periode penelitian. Semakin rendah rata-rata umur piutang, semakin cepat perusahaan memperoleh kas dari piutang yang dimiliki sehingga pengelolaan piutang menjadi lebih efisien.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Berdasarkan Tabel, nilai Perputaran Persediaan selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Nilai rasio sebesar 37,59 kali pada tahun 2021 menurun menjadi 27,60 kali pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 26,27 kali pada tahun 2023. Selanjutnya, rasio meningkat menjadi 31,18 kali pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi 38,61 kali pada tahun 2025, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola persediaan sehingga persediaan dapat berputar lebih cepat untuk mendukung kegiatan operasional dan penjualan.

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Berdasarkan Tabel, nilai Perputaran Aktiva Tetap selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Nilai rasio sebesar 181,42% pada tahun 2021 meningkat menjadi 204,59% pada tahun 2022 dan kembali meningkat menjadi 250,33% pada tahun 2023, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Selanjutnya, rasio menurun menjadi 209,22% pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 121,38% pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Meskipun mengalami penurunan pada dua tahun terakhir, perusahaan masih mampu memanfaatkan aktiva tetapnya untuk mendukung kegiatan operasional.

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover/TATO*)

Berdasarkan Tabel, nilai Perputaran Total Aktiva selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang relatif stabil pada awal periode, kemudian mengalami penurunan pada tahun terakhir. Nilai rasio sebesar 78,04% pada tahun 2021 meningkat menjadi 79,86% pada tahun 2022, sedikit menurun menjadi 79,35% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 79,65% pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2025 rasio menurun cukup signifikan menjadi 56,00%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan cukup stabil selama tahun 2021–2024, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2025 sehingga efektivitas penggunaan aset secara keseluruhan menjadi lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT.Petrosea Tbk periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa:

Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat dari nilai Current Ratio dan Quick Ratio yang berada di atas 1 kali selama periode penelitian, sehingga aset lancar perusahaan masih mampu menutupi kewajiban lancar yang dimiliki. Namun, nilai Cash Ratio cenderung berfluktuasi dan berada di bawah 1 kali, yang menunjukkan bahwa kas yang tersedia belum sepenuhnya mampu menutupi seluruh kewajiban jangka pendek. Meskipun demikian, secara keseluruhan kondisi likuiditas perusahaan masih tergolong cukup baik.

Rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan mengalami peningkatan selama periode penelitian. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada pendanaan yang berasal dari utang. Selain itu, nilai Times Interest Earned (TIE) mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023–2025 akibat meningkatnya beban bunga dan menurunnya laba operasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga menjadi lebih rendah sehingga risiko keuangan perusahaan meningkat.

Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami perubahan selama periode penelitian. Nilai Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024 akibat menurunnya laba bersih dan meningkatnya beban perusahaan. Namun, pada tahun 2025 rasio tersebut mulai menunjukkan perbaikan. Sementara itu, Gross Profit Margin (GPM) mengalami kecenderungan menurun yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya langsung perusahaan lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan.

Rasio Aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola aset dan aktivitas operasionalnya. Nilai Inventory Turnover menunjukkan bahwa persediaan dapat berputar dengan cepat sehingga pengelolaan persediaan tergolong efisien. Average Collection Period menunjukkan bahwa rata-rata waktu penagihan piutang masih berada pada tingkat yang relatif baik. Sementara itu, Receivable Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Total Asset Turnover menunjukkan bahwa perusahaan

cukup efektif dalam memanfaatkan piutang, aktiva tetap, dan total aset untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang cukup baik meskipun mengalami beberapa tekanan pada aspek solvabilitas dan profitabilitas. Perusahaan masih mampu menjaga likuiditas dan aktivitas operasionalnya dengan baik, namun peningkatan penggunaan utang dan beban bunga perlu menjadi perhatian manajemen. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan penggunaan utang, serta meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba agar kondisi keuangan perusahaan dapat terus membaik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atul, U. N., & Lestari, Y. N. I. S. Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/Ejatsm.V2i3.1396>
- Dr. Francis Hutabarat, Mba, C. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (M. A. Gita Puspitasari (Ed.)). Desanta Multiavisitama.
- Hapsari, D. P., Kurnia, D., & Wiwin Arifin. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 442–454. <https://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.9174>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Duta, U., & Surakarta, B. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja. *Hubisintek*, 3(1), 16–24. <https://ojs.ldb.ac.id/Hubisintek/Article/View/2630>
- Kurniawati, D., Suseno Hendratmoko, & Taufik Akbar. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Petrosea Tbk. (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2014-2021. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 246–256.
- Maharani, A. D., Sari, W. I., Pamulang, U., Selatan, T., Pamulang, U., & Selatan, T. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Petrosea Tbk Periode 2011-2022. *Jorapi: Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(1), 468–477. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/Jorapi/Article/View/587>
- Natalylova, F. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Felicia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 185–198. <https://doi.org/10.34208/Ejatsm.V2i3.1700>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi Jurnal Ilmu Sosial*, 17(1), 216–217. <https://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/inspirasi/Article/View/1563>
- Safkaur, O. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Siklus Hidup Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Era Pandemi. *Accounting Information Systems Andinformation Technology Business Enterprise*, 6(2), 166–180. <https://doi.org/10.34010/Aisthebest.V6i2.4935>

- Sari, R. K., Wati, F. F., & Kuhon, F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada Pt . Mandom Indonesia Tbk. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (Jasika), 1(1), 11–17.
<https://doi.org/10.31294/Jasika.V1i1.332>
- Widya Sari, S.E., M. S. (2021). Kinerja Keuangan (N. Ufridra Rahmi (Ed.)). Unpri Press.